

Abdul. K. M., Mulyadi. B., Sudirman. I., Toto. H. (2026). Perilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik. *Prediksi*. Vol. 25 (2) 406-414.

Perilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik

Kartini Maharani Abdul¹, Budi Mulyadi^{2*}, Irsyad Sudirman³, Hendrikus Toto⁴

^{1,2,3,4} Universitas Kaltara

Email: ¹kartinimaharani92@gmail.com, ²mulyadibudi12@gmail.com, ³isman.dodi77@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received:

29 Mei 2026

Received in revised form:

28 Juni 2026

Accepted:

22 Juli 2026

Keyword:

Community Behavior, Waste Management, Organic and Inorganic

Kata Kunci:

Perilaku Masyarakat,
Pengelolaan Sampah,
Organik dan Anorganik

ABSTRACT

This study aims to describe the behavior of the community of Antutan Village, Tanjung Palas District, Bulungan Regency in managing organic and inorganic waste, where there are problems in the village, namely the frequent disposal of waste into the river and the piling of waste beside the forest in the village. The research method used in this study is descriptive qualitative with interview techniques and field observations. This type of research is descriptive, namely to describe and examine data obtained from in-depth interviews, observations, as well as documentation data and literature studies. The results of this study show that in managing organic and inorganic waste, various behaviors arise, including burning dry waste, composting organic waste, as well as reusing waste and separating waste, which are not carried out with proper management and can even be said to be unstructured. There is only individual awareness in managing such waste into something that can be reused, such as organic fertilizer for wet waste and handicrafts for dry waste. Additionally, there are no trash bins available for separating waste, no temporary waste disposal sites, and no transportation system for collecting waste in Antutan Village, Tanjung Palas District, Bulungan Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sebuah perilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik yang mana terdapat permasalahan di Desa tersebut yakni seringkali Masyarakat yang membuang sampah di Sungai dan menimbun sampah disamping hutan yang ada di Desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif teknik wawancara dan observasi lapangan. Jenis penelitian bersifat deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan serta mengkaji data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (indepth interview), observasi, maupun data dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini antara lain dalam mengelola sampah organik dan anorganik menimbulkan perilaku yang bermacam-macam antara lain melakukan pembakaran sampah-sampah kering, kemudian melakukan pengomposan terhadap sampah organik, serta pemanfaatan Kembali sampah dan pemisahan sampah yang tidak dilakukan secara pengelolaan dengan baik bahkan bisa dikatakan tidak dilaksanakan secara terstruktur. Adapun Hanya kesadaran secara mandiri yang mengelola sampah-sampah tersebut menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan Kembali seperti pupuk organik untuk sampah basah dan kerajinan tangan untuk sampah kering tersebut serta tidak tersedianya tong sampah untuk memisahkan sampah, tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara dan tidak adanya angkutan untuk mengangkut sampah di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

* Corresponding author: mulyadibudi12@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara di Dunia yang mempunyai tingkat produksi sampah yang cukup banyak setiap harinya. Sampah berasal dari limbah rumah tangga maupun limbah produksi yang dihasilkan kemudian dapat dimusnahkan atau diolah Kembali menjadi sesuai yang bisa dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Undang-undang menyatakan bahwa lingkungan hidup yang sehat merupakan hak setiap warga negara. Pasal 65 ayat 1 Undang-undang nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup berbunyi: "Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia". Dalam pasal di atas jelas bahwa setiap orang layak mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat untuk masa depan yang lebih baik dan kesehatan yang lebih terjamin. Pesatnya pertumbuhan perekonomian pada sebuah wilayah dapat memicu dan menimbulkan sebuah permasalahan pada beragam sektor khususnya pada sektor pemukiman yang mana semakin menjadi padatnya pemukiman dengan produksi sampah yang semakin meningkat. Dari hal tersebut diperlukannya sarana dan prasarana yang memungkinkan sebuah pemukiman bebas dari dampak kekumuhan yang diakibatkan dari penumpukan sampah pemukiman itu sendiri. Penanganan sampah permukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat selain peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup atau tinggal masyarakat di sebuah wilayah. Degradasi kualitas lingkungan dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan, seperti membuang sampah di badan air (Widiati dalam Wibowo, 2010).

Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun Pemerintah mampu dan memiliki kemauan dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan (Nurdin, 2004 dalam Wibowo, 2010). Pengelolaan sampah perkotaan yang tidak melibatkan masyarakat sebagai penghasil sampah, akan memperberat peran Pemerintah sebagai penyedia pelayanan persampahan perkotaan. Sampah domestik yang tidak tertangani dengan baik akan berdampak kepada kesehatan manusia, kondisi ekonomi dan tingginya biaya pengelolaan atau perbaikan lingkungan dan infrastruktur atau menimbulkan biaya eksternalitas (Suparmoko, 2000:1-3 dalam Wibowo, 2010). Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah merupakan keputusan yang tepat dalam mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah perkotaan yang terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk. Peran aktif masyarakat atau individu dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan persebaran sampah.

Perilaku manusia dalam membuang sampah sembarang seperti membuangnya di sungai dapat menyebabkan pendangkalan sungai pencemaran sumber air, dan pemicu banjir. Kebiasaan mencampurkan sampah kering dan basah yang sering dilakukan masyarakat dan dianggap hal yang lumrah justru menyebabkan risiko penyakit semakin tinggi pula. Berbagai aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung menghasilkan sampah. Semakin canggih teknologi di dunia, maka semakin banyak sampah yang akan ditimbulkan. Kebersihan lingkungan termasuk keberadaan sampah sangat berpengaruh pada kesehatan setiap orang.

Tidak hanya dampak estetika, lebih penting dari itu banyaknya sampah yang tidak di kelola menjadi sumber penyebaran penyakit yang menular seperti diare, typhus, korela, bahan dapat menjadi sarang nyamuk dan kemungkinan dapat menjadi penyebab penyakit demam berdarah. (Rizqi, 2019)

Sampah tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia selalu memproduksi sampah setiap harinya. Dr. Novrizal, yaitu Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan bahwa produksi sampah di Indonesia sudah mencapai 65,8 juta ton pertahunnya yang mana 16% dari jumlah tersebut merupakan sampah plastik. Gaya hidup juga mempengaruhi manusia dalam memproduksi sampah. Semakin sering menggunakan benda dengan bahan yang tidak terpakai setelah kita gunakan atau hanya dapat digunakan untuk sekali pakai, kantong plastik misalnya yang paling sering dikonsumsi masyarakat, maka semakin besar pula volume dalam memproduksi sampah. (Rizqi, 2019).

Keberadaan sampah di masyarakat menjadi permasalahan klasik yang tidak mendapatkan perhatian, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 tercatat rata-rata setiap orang menghasilkan sampah 2 kilogram perhari. Artinya, jika saat ini penduduk Indonesia berjumlah 250 juta jiwa, maka sampah yang akan dihasilkan adalah 500 ton sampah dalam 1 hari. Pentingnya pengelolaan sampah dalam menjaga lingkungan hidup, khususnya dalam kota, terutama dalam lingkungan tempat tinggal, telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. (Yudiyanto,dkk.2019).

Adapun Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagai zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam. Sedangkan sebagian lainnya hanya dapat diuraikan melalui proses yang cukup lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya berupa botol kaca, botol plastik, tas plastik dan kaleng. Kertas koran dan karton merupakan pengecualian. Berdasarkan asalnya, kertas koran dan karton termasuk sampah organik. Tetapi karena kertas, koran dan karton dapat didaur ulang seperti sampah anorganik lainnya, maka dimasukkan kedalam kelompok sampah an organik. Kemudian Sampah organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang berasal dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan, rumah tangga dan lain sebagainya. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik misalnya sampah dari dapur. Selanjutnya Pengolahan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dengan berbagai macam cara. Teknik pengolahan sampah yang pada awalnya menggunakan pendekatan kumpul-angkut-buang, kini telah mulai mengarah pada pengolahan sampah berupa reduce-reuse-recycle (3R). Reduce berarti mengurangi volume dan berat sampah, reuse berarti memanfaatkan kembali dan recycle berarti daur ulang sampah. (Wibowo, 2010).

Adapun pada Desa Antutan yang terletak di Provinsi Kalimantan Utara Kabupaten Bulungan Kecamatan Tanjung Palas juga tidak luput dari permasalahan sampah yang sampai saat ini belum bisa teratasi. Adapun hasil limbah rumah tangga yakni sampah rumah tangga sampai saat ini belum dikelola dengan baik dan tidak terdapat media untuk pembuangan sampah. Oleh karena itu masyarakat sekitar sudah menjadi rahasia umum untuk membuang sampah langsung ke sekitaran sungai yang ada di Desa Antutan tersebut. Tentunya pengolahan sampah yang tidak baik akan berdampak pada lingkungan yangh buruk pula. Semakin banyak

408 Perilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik

sampah yang dibuang kesungai maka pencemaran lingkungan pun akan berdampak buruk bagi Kesehatan dan keseimbangan lingkungan hidup yang mana akan banyak berdampak bagi lingkungan terutama pencemaran yang terjadi di sungai tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan artikel penelitian ini dengan judul "Prilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode analisis kualitatif yang sering disebut pendekatan deskriptif kualitatif, dimana pada pendekatan ini akan melakukan gambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti, karena penelitian deskriptif bermaksud menggambarkan relasi sebuah peristiwa atau gejala untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang terjadi dengan masalah yang diteliti. Pengertian deskriptif yang dimaksud adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai fenomena atau gejala yang diarahkan untuk menentukan sifat informan yang ada pada lokasi penelitian. Pada penelitian deskriptif kualitatif umumnya tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang mana tujuannya untuk mendeskripsikan variabel atau kondisi pada situasi tertentu (Burhan Bungin, 2007:61). Dalam penelitian ini menggunakan diri sendiri untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk menambah wawasan kedalam dunia informasi. Dalam kaitanya dengan fokus penelitian yang ditetapkan, maka secara kualitatif dapat mendeskripsikan persoalan yang terkait dengan Prilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

Fokus penelitian sangatlah penting dalam setiap proses penelitian. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun fokus penelitian ini mengenai Prilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik yang terdiri dari indikator Pengurangan Volume Sampah, Pemanfaatan Kembali Sampah dan Pemisahan Sampah.

Analisis adalah suatu kegiatan menyelidiki atau memeriksa untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang ada. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data adalah sebagai berikut (Miles dan Hubermas (2014:33): a. Pengumpulan Data adalah data yang dikumpulkan melalui sumber informasi, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Data primer yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan dan dokumen. b. Kondensasi Data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi "data mentah" yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan. Meminimalkan data berarti merangkum, memilih yang utama, dan memfokuskan pada yang paling penting. Data yang dikondensasi dapat memberikan gambaran yang akurat dan membantu peneliti mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan fokus pada Prilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik. c. Penyajian Data merupakan Tampilan data dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif. Informasi dari lapangan disajikan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan fakta. Tujuannya agar dapat menyajikan data yang ringkas secara akurat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. d. Verifikasi Kesimpulan Sebagai hasil dari semua data dan teori terkait tentang Prilaku

Kartini Maharani Abdul, Budi Mulyadi, Irsyad Sudirman, Hendrikus Toto (2026)

Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik diperoleh kesimpulan yang lengkap. Data yang diperoleh juga dapat dikembangkan dengan mengacu pada kerangka refleksi terkait penelitian dan teori pendukung untuk mencapai kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik

Prilaku masyarakat merupakan sebuah kebiasaan yang sering dilakukan Masyarakat dalam mengerjakan sesuatu kesehariannya yang mana tidak terlepas dengan Masyarakat yang ada di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan yang mempunyai Prilaku dari keseharian mereka dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik yang ada di wilayah mereka. Sampah merupakan suatu sisa buangan yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan baik manusia maupun hewan yang dibuang karena dianggap sudah tidak dibutuhkan dan digunakan lagi. Meskipun sampah dianggap sudah tidak dibutuhkan dan tidak dapat digunakan lagi, namun sampah masih dapat dikelola menjadi hal yang bermanfaat untuk berbagai hal. Contoh dari proses pengolahan sampah kembali yaitu sekam padi, serbuk kayu, serta batok kelapa yang dapat dimanfaatkan menjadi briket. Selain pemanfaatan diatas, sampah juga dapat dimanfaatkan menjadi salah satu sumber energi alternatif penghasil listrik. Sampah dapat dibedakan menjadi sampah rumah tangga, sampah yang sejenis dengan sampah rumah tangga serta sampah spesifik. Sampah-sampah ini dibedakan dari sumber asalnya. Sampah rumah tangga sendiri yakni sampah atau sisa yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari yang terjadi dalam suatu rumah tangga, tetapi tinja dan sampah spesifik tidak termasuk dalam golongan sampah rumah tangga. (Azizah dan Sudarti, 2023).

Berdasarkan hal tersebut melihat perilaku Masyarakat Desa Antutan dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik melihat dari cara mereka mengelolanya antara lain dengan cara pengurangan volume sampah dengan cara pembakaran, pemadatan, pengomposan serta penghalusan sampah yang dilakukan serta melakukan pemanfaatan kembali sampah yang ada dan memisahkan sampah antara sampah organik dan sampah anorganik itu sendiri. Prilaku Masyarakat Desa Antutan lebih sering membuang sampah mereka ke Sungai maupun menimbun sampah tersebut di pinggir hutan yang ada di Desa tersebut. Dalam hal ini akan dibahas pada pembahasan di bawah ini :

1. Pengurangan Volume Sampah

a. Pembakaran

Pembakaran merupakan proses pengurangan volume dengan menghanguskan sampah-sampah yang ada baik sampah organik maupun sampah anorganik yang mana mengacu dari pengertian bahwa Pembakaran merupakan proses pengolahan sampah dengan proses oksidasi, sehingga menjadi kurang kadar bahayanya, stabil secara kimiawi serta memperkecil volume maupun berat sampah yang akan dibuang ke lokasi tempat

pembuangan akhir (TPA). (Wibowo, 2010). Berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan hasil penelitian perilaku Masyarakat di Desa Antutan dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik memang beberapa masyarakatnya melakukan pengolahan sampah dengan melakukan pembakaran langsung terhadap sampah-sampah kering yang ada disekitarnya. Akan tetapi tidak semua Masyarakat yang ada di Desa tersebut yang melakukan pembakaran, hanya beberapa Masyarakat saja. Selain pembakaran juga dilakukannya penimbunan sampah didalam tanah akan tetapi memang lebih banyak mereka melakukan pembuangan sampah langsung kesungai atau membuangnya kepinggir hutan yang ada di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

b. Pemadatan

Pemadatan merupakan sistem pengolahan sampah yang dilakukan dengan pemadatan terhadap sampah dengan alat pemadat yang bertujuan untuk mengurangi volume dan efisiensi transportasi sampah. (Wibowo, 2010). Berdasarkan hal tersebut yang mana dalam perilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas dalam melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik pernah dilakukannya pemadatan sampah yang dilakukan oleh beberapa Masyarakat saja dengan mengumpulkan botol-botol plastik dan pelatik sampah dengan cara memasukan plastik-plastik tersebut dimasukan kedalam botol bekas kemudian dipadatkan dalam botol tersebut yang kemudian dijadikan hiasan dalam kantor-kantor seperti puskesmas dan sebagainya. Adapun mengenai pemadatan pun hanya pernah dilakukan untuk sampah anorganik saja dan untuk sampah organik tidak pernah dilakukan pemadatan sampah. Jika mengacu teori yang ada harusnya sampah organik maupun sampah anorganik harus dilakukan pemadatan untuk mengurangi volume sampah tersebut sehingga memudahkan untuk dilakukannya pengangkutan sampah. Akan tetapi tidak ada pengangkutan sampah yang dilakukan di Desa Antutan oleh karena itu tidak pernah ada pemadatan sampah yang dilakukan secara keseluruhan, karena tidak ada pengelolaan sampah secara terstruktur di Desa tersebut.

c. Pengomposan

Merupakan salah satu sistem pengolahan sampah dengan mendekomposisikan sampah organik menjadi material kompos, seperti humus dengan memanfaatkan aktivitas bakteri. (Wibowo, 2010). Berdasarkan hal tersebut yang mana dalam perilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas dalam melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik berkaitan dengan pengomposan hanya dilakukan oleh Masyarakat yang mempunyai kesadaran saja dan tidak semua Masyarakat melakukan pengomposan sampah-sampah yang ada khususnya sampah organik tersebut serta tidak ada pengelolaan untuk pembuatan kompos yang diakomodir secara berkelompok untuk dijadikan sumber usaha dalam Desa Antutan. Pengomposan hanya dilakukan oleh beberapa Masyarakat yang mengolah kembali sisa-sisa makanan yang sudah tidak dapat dikonsumsi lagi tetapi masih bisa dijadikan kompos

atau pupuk organik dengan cara mengumpulkan sisa makanan tersebut diletakan dalam satu wadah untuk dijadikan kompos dan juga sisa-sisa dari kulit sayuran maupun buahan yang dapat dijadikan pupuk organik untuk menyuburkan tanaman Masyarakat tersebut. Akan tetapi untuk Masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya menjaga lingkungan akan tetap membuang sampah ke Sungai dan menimbunya di pinggir hutan yang ada di Desa Antutan tersebut.

d. Penghalusan

Merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mengurangi volume, memudahkan pekerjaan penimpunan, menekan vektor penyakit serta memudahkan terjadinya pembusukan dan stabilisasi. (Wibowo, 2010). Berdasarkan hal tersebut yang mana dalam perilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas dalam melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik berkaitan dengan proses penghalusan sampah yang juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi volume sampah. Untuk di Desa Antutan sendiri sampai saat ini tidak ada proses penghalusan sampah yang dikelola baik Pemerintah Desa maupun kelompok-kelompok lain yang ada dimasyarakat. Hanya saja beberapa Masyarakat yang peduli terhadap lingkungan yakni melakukannya secara mandiri dengan menghaluskan sampah mereka sendiri yang dapat digunakan untuk dijadikan pupuk organik ataupun kompos serta dijadikan pakan ternak Masyarakat sekitar saja. Yang berkaitan pengelolaan penghalusan sampah secara terstruktur belum ada dilakukan di Desa Antutan itu sendiri. Yang mana jika mengacu pada teori yang ada proses penghalusan merupakan salah satu cara untuk mempermudah pekerjaan penimbunan sampah dan meminimalisir dari penyebaran penyakit.

2. Pemanfaatan Kembali Sampah

Pemanfaatan kembali merupakan menggunakan kembali bahan-bahan dari hasil pembuangan sampah menjadi bahan yang dapat di pergunakan kembali. Misalnya sampah konstruksi bangunan. (Wibowo, 2010) Berdasarkan hal tersebut yang mana dalam perilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas dalam melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik berkaitan dengan proses pemanfaatan kembali sampah-sampah yang ada khususnya sampah anorganik yang susah untuk dilerai jika dibuang sembarangan apalagi dibuang kesungai yang akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar seperti banjir dan pendangkalan Sungai. Berkaitan dengan hal tersebut secara terstruktur pemanfaatan kembali sampah di Desa Antutan tidak dikelola dengan baik oleh pemerintah desa maupun kelompok-kelompok yang ada disana. Pemanfaatan sampah hanya dilakukan beberapa Masyarakat saja yang peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan barang-barang bekas anorganik yang bisa didaur ulang untuk dijadikan kerajinan tangan dan hiasan yang dapat digunakan untuk mempercantik ruangan, namun hal tersebut tidak dikelola dengan baik sehingga masih banyak orang-orang yang masih membuang sampah langsung ke Sungai maupun menimbunnya kepinggir hutan yang ada di Desa Antutan tersebut. Sama halnya dengan sampah organik untuk dimanfaatkan kembali beberapa Masyarakat saja, tidak

semua Masyarakat yang mau mengolah sampah organik menjadi kompos ataupun pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk kesuburan tanaman serta sampah organik juga bisa dijadikan pakan ternak. Jika mengacu dari teori yang ada proses pemanfaatan kembali sampah yang ada ini merupakan cara yang dapat membantu mengurangi penyebaran sampah yang tidak dikelola dengan baik di Desa Antutan tersebut.

3. Pemisahan Sampah

Pemisahan sampah merupakan kegiatan pemisahan benda-benda anorganik (misalnya: botol-botol bekas, kaleng, kardus dan lainnya) dari tumpukan sampah untuk diproses kembali menjadi bahan baku atau barang yang lebih berguna. (Wibowo, 2010) Berdasarkan hal tersebut yang mana dalam perilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas dalam melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik berkaitan dengan proses pemisahan sampah sama halnya dengan yang lain diatas pada proses ini juga tidak ada dilakukannya pengelolaan sampah secara terstruktur baik dari pemerintah desa maupun kelompok-kelompok lain yang ada di Desa Antutan tersebut dikarenakan tidak tersedianya tong sampah untuk membuang sampah organik dan anorganik tersebut. Masyarakat biasanya memisahkan sampah mereka sendiri secara mandiri yang kemudian mereka olah sendiri untuk dimanfaatkan kembali seperti sampah organik dijadikan kompos dan pupuk organik serta sampah anorganik seperti botol plastik dan sampah kering lainnya yang dijadikan kerajinan tangan dan hiasan. Yang mana jika mengacu dari teori yang ada bahwa proses pemisahan sampah ini merupakan sesuatu yang berguna bagi sampah-sampah tersebut untuk dapat didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat dari pada dibuang kesungai ataupun ditumbang di pinggir hutan yang terdapat di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

KESIMPULAN

Perilaku Masyarakat Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik antara lain yakni berkaitan dengan pengurangan volume sampah di Desa Antutan perilaku masyarakatnya selain membuang sampah ke Sungai dan menimbun sampah di pinggir hutan yakni dilakukannya pembakaran sampah oleh beberapa Masyarakat, hal tersebut sering dilakukan pembakaran sampah-sampah anorganik saja yakni sampah kering. Selanjutnya berkaitan dengan pemanfaatan kembali sampah yang ada juga tidak ada pengelolaan yang baik dari Pemerintah Desa maupun kelompok-kelompok Masyarakat lainnya sehingga perilaku Masyarakat yang ada ada pemanfaatan sampah ini lebih dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk yang bisa dimanfaatkan untuk penyubur tanaman dan sampah anorganik dimanfaatkan menjadi barang kerajinan dan hiasa saja. Kemudian berkaitan dengan pemisahan sampah juga tidak ada pengelolaan pemisahan sampah yang disediakan oleh Pemerintah Desa maupun kelompok-kelompok Masyarakat lainnya sehingga di Desa Antutan tidak ada proses pemisahan sampah

secara terstruktur. Hanya kesadaran Masyarakat itu sendiri yang mau memisahkan sampah mereka sendiri untuk dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang berfungsi dan berguna bagi kehidupan keseharian Masyarakat yang berada di Desa Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan tersebut. Sebagai saran dari kesimpulan tersebut yakni harus dibuatnya teknologi tepat guna untuk mengatasi permasalahan sampah menjadi hal yang dapat di dimanfaatkan kembali. Kemudian Pemerintah Desa juga harus membuat peraturan desa yang berkaitan dengan pengelolaan sampah organik dan sampah anorganik yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Sudarti, 2023. "Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Sungai Bedaung Kabupaten Jember. Jurnal Ilmiah Publika. Vol. 11 No. 01.
- Bungin, Burhan, 2008, " Metode Penelitian Kualitatif ", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hadari, Nawawi. , 2003. Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hayuni dan Nasir, 2023. "Prilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda". Jurnal Pembangunan Sosial. Vol. 4 No.11.
- Idrus Muhammad. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Miles, Methew B, Michael Huberman dan Johnnny Saldana. 2014. Qualitative Data Analysis-Third Edition. London. Sage Publication Ltd.
- Moleong, Lexy. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Perda Kabupaten Bulungan No 08 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Rizqi, Sri Devi, 2019. "Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto". Program Studi Sosiologi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-undang nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Wibowo, Herman Eko, 2010. "Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Permukiman di Kampung Kamboja Kota Pontianak". Program Pacasarjana Magister Teknik Pembangunan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yudiyanto, dkk, 2019. "Pengelolaan Sampah – Pengabdian Pendampingan Kota Metro". Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Institut Agama Islam Negeri Metro. Sai Wawai Publishing. Metro.